

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dijadikan sebagai sumber panutan hidup bagi umat manusia, yang didalamnya berisi tentang suatu petunjuk Allah Swt.¹ Akan tetapi ketika al-Qur'an hadir, dikonsumsi dan dirasakan oleh masyarakat, ia menghasilkan makna yang berbeda yang diwujudkan dalam bentuk praktik sesuai dengan pengetahuan dan ideologi masing-masing, sehingga timbulah berbagai macam pemahaman yang terus di ekspresikan dan membentuk sebuah tradisi tertentu, sehingga dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang lazim mengingat al-Qur'an diciptakan sebagai petunjuk bagi manusia yang memiliki relevansi diberbagai situasi dan zaman.²

Seiring dengan berjalannya waktu, kajian al-Qur'an menjadi berkembang, dari hanya kajian yang berupa teks menjadi kajian sosial budaya, dimana Masyarakat menjadi objeknya. Kajian ini dinamakan dengan istilah "*Living Qur'an*" yang mana kajian tersebut merefleksasikan gejala yang ada dimasyarakat berupa perilaku maupun respon dari pemaknaan nilai-nilai al-Qur'an yang dipraktikan oleh masyarakat.³

Suatu praktik yang berhubungan antara masyarakat dengan al-Qur'an telah dipraktikan sejak awal islam, interaksi ini tidak hanya pada pemahaman teks saja akan tetapi telah

¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019). Xii.

² Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 02 (2021), <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/1657>.

³ M.Mansyur, "*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH. Prees, 2007), 36–37.

menyentuh pada aspek yang berada diluar teks,⁴ sebagaimana dalam fenomena resepsi al-Qur'an yang saat ini banyak kita jumpai diberbagai kalangan masyarakat yang mempraktikan sebuah kegiatan keagamaan yang dilandasi dari hasil interaksi dengan al-Qur'an,, seperti halnya sebuah kegiatan keagamaan yang mengamalkan pembacaan asmaul husna.

Asmaul husna adalah nama-nama yang indah yang dimiliki oleh Allah Swt. setiap nama memiliki sebuah keutamaan dan keistimewaan tersendiri, sehingga tidak heran banyak kalangan masyarakat yang tertarik untuk mengamalkan asmaul husna, meskipun hanya sebatas membacanya, mengamalkan pembacaan asmaul husna telah menjadi rutinitas yang di praktikan oleh suatu kelompok atau kalangan Masyarakat tertentu, pengamalan asmaul husna bukanlah suatu hal yang asing didengar atau ditemui dimasyarakat, banyak masyarakat yang mengamalkan asmaul husna baik dilakukan oleh diri sendiri seperti membacanya setelah selesai sholat atau dilakukan secara berkelompok seperti membacanya dalam pengajian rutin atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam kegiatan keagamaan yang dipraktikan oleh masyarakat khususnya dalam pembacaan asmaul husna, tentu mempunyai suatu arti atau kegunaan tersendiri pada kehidupan, hal tersebut sesuai dengan makna yang terkandung dalam surat *al-A'raf*: 180 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
 أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Terjemah: *“Dan Allah mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik), maka berdoalah dengan menyeru Asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-namanya mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*⁵

⁴ Ahmad Rafiq, *Teks dan Praktik dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar dalam Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020), 15.

⁵ Lajnah pentashihan Mushaf Indonesia, *Qur'an kemenag* (Jakarta: Kementerian Agama Indonesia, 2005).

Berdasarkan ayat tersebut, masyarakat muslim selalu menggunakan al-asma al-husna sebagai wasilah ketika berdoa. Karena anjuran menggunakan asmaul husna ketika berdoa ini berguna agar Allah Swt senantiasa mengabulkan doa yang telah dipanjatkan oleh hamba-Nya, karena ia telah memujinya dengan nama-nama yang terbaik.⁶ Oleh sebab itu banyak dari kalangan masyarakat yang mengamalkannya sekaligus membentuk sebuah ritual keagamaan sebagai mediasi untuk mencapai bentuk spiritualisme.

Seperti pada kajian sebelumnya banyak yang mengamalkan asmaul husna sebagai bentuk ritual keagamaan seperti pembacaan asmaul husna di padepokan tawang Sari dengan upaya sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah,⁷ senada juga dengan penelitian Abdul Wachid Lutfi yang menulis tentang resepsi dan fungsi pembacaan asmaul husna pada halaqah mingguan,⁸ juga penelitian karya Tadzkiroh yang menulis tentang spiritualis kegiatan dzikir asmaul husna yang dipercaya sebagai tomo ati.⁹

Sebagaimana pembacaan asmaul husna tersebut juga dipraktikkan oleh jam'iyah desa Berugenjang yang memiliki suatu tujuan yang sama, para jam'iyah mengamalkan asmaul husna sebagai bentuk spiritualisme guna untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mediasi untuk berdoa, Para jam'iyah mengamalkannya yakni satu minggu sekali yang dilaksanakan pada setiap malam kamis ba'da maghrib, nadzom asmaul husna yang digunakan berupa nadzom karya KH. Amjad al-Hafidz yang dalam susunan nadzamnya dimulai

⁶ Hamim Rubai, *Meneliti Asmaul husna dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alma'arif, 1993), 14.

⁷ Muhammad Hafidz Mubarak, "Studi Living Qur'an, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna DI Padepokan, Tawang Sari, Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019), 03, <http://repo.uinsatu.ac.id/13734/>.

⁸ Abdul Wachid Lutfi, "Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Al-muna Berkah Mandiri Krapyak" (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46396/>.

⁹ Tadzkiroh, "Spiritualisasi Kegiatan Dzikir Asmaul Husna (Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majelis Khidmah Asmaul Khusna 'Tombo Ati' Kesugihan Cilacap)" (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2021), 06.

dengan lafal *bismillahi bada'na walhamdu li rabbina* kemudian dilanjut dengan pembacaan surat *yasin* dan *tahlil* dan diakhiri dengan pembacaan doa.¹⁰

Pada awalnya kegiatan pembacaan asmaul husna pada kegiatan jam'iyah mingguan ini di plopuri oleh ibu Jumi'ah selaku ketua jam'iyah Desa Berugenjang, Undaan Kudus, praktik pengamalan asmaul husna tersebut sudah berjalan sejak tahun 2014. Pembacaan asmaul husna ini menarik sebab dalam pembacaan asmaul husna tersebut terdapat satu lafad asmaul husna yang dibaca lebih banyak daripada asmaul husna lainnya yaitu pada asmaul husna *ar- Razzaq* dibaca sebanyak tiga kali dengan nada yang lebih lembut berbeda dengan pembacaan pada asmaul husna yang lainnya. Pembacaan asmaul husna tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat serta pembiasaan dan pengamalan dzikir.¹¹

Pengamalan dzikir *ar-Razzaq* ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan para tokoh masyarakat desa Berugenjang akan kondisi sosial yang kurang kondusif pasca wabah corona yang mana berdampak luar biasa bagi perekonomian, Pendidikan serta kehidupan masyarakat, kendati demikian menyebabkan masyarakat seperti berada diombang ambing kebingungan. Dari keadaan sosial yang melatarbelakangi hal tersebut, maka tujuan adanya pengamalan dzikir *ar-Razzaq* ini secara umum adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah serta sebagai sarana agar diberi kemudahan, ketenangan hati dalam menghadapi segala situasi, serta diberi kesabaran dalam menghadapi segala permasalahan.¹²

Pengamalan dzikir *ar- Razzaq* dalam kegiatan jam'iyah mingguan desa Berugenjang ini menjadi signifikan sebab, dalam pembacaan asmaul husna tersebut ketika pembacaan *ar-Razzaq* ini dilantunkan, Para jamiyyah seakan-akan terlihat

¹⁰ Dokumentasi oleh peneliti, dibalai Desa Berugenjang, 12 November 2022.

¹¹ Hasil observasi di Desa Berugejang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, 13 November 2022.

¹² ibu jumi'ah, Wawancara dengan ketua Jam'iyah Desa Berugenjang, Undaan, Kudus, 14 November 2022.

lebih *khusyuk* dan tenang, yang mana merupakan sebuah Tindakan atau media simbol yang memiliki makna tersendiri. Pengamalan asmaul husna *ar-Razzaq* ini tentunya sebagai bentuk khidmat masyarakat dalam memohon serta meminta pertolongan Allah semata-mata karena hanya Allah SWT yang memiliki rezeki maka menjadi sangat tidak logis jika dalam mencari rezeki melupakan yang memiliki rejeki tersebut.

Berawal dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji model dari kajian ini dengan judul “**TRADISI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA AR-RAZZAQ PERSPEKTIF QUR’AN SURAT AL-A’RAF AYAT 180 (Pada Jam’iyyah Tsamratul Raudhah Di Desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus) Studi Living Qur’an.** Karena kegiatan rutin ini sudah berlangsung sejak 2014 dan sampai saat ini masih berjalan, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji terhadap fungsi dari pembacaan asmaul husna terlebih dalam pembacaan pada lafad *ar-Razzaq* tersebut secara lebih mendalam lagi, menurut penulis. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternatif bagi setiap komunitas keagamaan untuk selalu mengamalkan serta berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur’an.

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, maka penulis akan batasi yaitu dengan mengambil fokus penelitian berupa pembacaan asmaul husna khususnya pada pembacaan *ar-Razzaq* yang mana dibaca lebih banyak daripada asmaul husna yang lainnya. Yang meliputi proses pengamalan serta manfaat dari pembacaan asmaul husna tersebut terhadap jam’iyyah rutinannya asmaul husna di desa Berugenjang, Undaan, Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah dan menjadi titik fokus diatas, maka dapat difokuskan dalam rumusan masalah pada skripsi ini sebagai berikut;

1. Bagaimana kegiatan pembacaan asmaul husna ar-razzaq perspektif Qur'an surat al-A'raf ayat 180 pada jam'iyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi penekanan ar-Razaq dalam pembacaan asmaul husna pada jamiyyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang?
3. Bagaimana makna pengamalan *Ar-Razaq* bagi Jamiyyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang?

D. Tujuan penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka ada suatu tujuan yang hendak dicapai, Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembacaan asmaul husna pada jam'iyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi penekanan pembacaan asmaul husna ar-Razzaq pada Jamiyyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang
3. Mengetahui makna dari pengamalan asmaul husna ar-Razzaq pada Jamiyyah *Tsamratul Raudhah* di desa Berugenjang

E. Manfaat Penelitian

Berbicara tentang manfaat yang ada dalam setiap karya merupakan sebuah impian bagi setiap penulis, oleh karena itu harapannya, semoga peneelitan ini mampu memberikan sebuah wacana baru pada setiap pembacanya, yang mana penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang Pendidikan dalam lingkup pengetahuan khususnya pada program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir di fakultas ushuluddin IAIN Kudus
 - b. Sebagai referensi literatur keilmuan, khususnya untuk semua orang yang ingin mengkaji lebih dalam tentang living Qur'an tradisi pembacaan asmaul husna

- c. Sebagai pengingat manusia akan pentingnya mengkaji serta mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
2. Aspek Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai fungsi dan manfaat dari pembacaan asmaul husna dalam perilaku kehidupan sehari-hari, serta mampu menambah wawasan bagi semua kalangan khususnya pelajar yang ingin mengkaji al-Qur'an dalam bidang living Qur'an.
 - b. Sebagai kontribusi agar mampu mengimplementasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa khususnya dibidang ilmu al-Qur'an dan tafsir agar mengembangkan penelitian selanjutnya atau yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dan teratur dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan membuat sebuah Sistematika penulisan skripsi ini secara singkat. Maka akan dijelaskan secara garis besar agar lebih mudah diketahui susunan tiap bab dalam pengerjaan skripsi. Maka peneliti membaginya dalam tiap komponen yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mencoba menguraikan mengenai memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini akan menjelaskan terkait dengan teori-teori judul penelitissn ini, diantaranya:

- A. Asmaul Husna
- B. Ar-Razzaq
 1. Makna Ar-Razzaq

- 2. Macam-Macam Rezeki
- C. Teori Living Qur'an
 - 1. Definisi Living Qur'an
 - 2. Makna Penting Kajian Living Qur'an
- D. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim
- E. Penelitian Terdahulu
- F. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Terkait dengan bab ini, penulis menjelaskan tentang metode atau cara yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis memaparkan terkait profil desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dan profil Jam'iyah Tsamratul Raudhah serta sejarah berdirinya jam'iyah. Kemudian mendeskripsikan tentang kegiatan pembacaan asmaul husna serta penekanan ar-Razzaq yang dilakukan oleh jam'iyah tsamratul raudhah. Kemudian menganalisis tentang makna ar-razzaq kepada para anggota jam'iyah tsamratul raudhah setelah rutin mengamalkan kegiatan pembacaan asmaul husna ar-Razzaq tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini, yang berisikan kesimpulan dan saran terhadap skripsi

ini. Sampai dibagian ahir akan dilengkapi oleh daftar Pustaka, bagian lampiran yang terkait dengan penelitian serta daftar Riwayat hidup penulis.

